B A B IV

ANALISA DATA

A. PEMAHAMAN TERHADAP AQIDAH ISLAM

Cara beraqidah atau beriman kepada Allah yang benar adalah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin akan keEsaan Allah, baik dalam perbuatanNya, menjadikan alam makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaannya.

Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 22-24, sebagai berikut :

هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۝ هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ
سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝ هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ
لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۚ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝

Artinya :

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia,yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah yang Maha pemurah lagi Maha penyayang.
Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Memiliki Segala Keagungan Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang Mempunyai Nama-nama Yang Paling baik, Bertasbih KepadaNya apa yang ada dilangit dan di bumi.[1] Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam ayat-ayat tersebut menuntut kepada manusia untuk memiliki kepercayaan kepada Allah, yakin akan wujud Allah, yakin bahwa Allah mempunyai sifat-sifat, mengEsakanNya dari sekutu-sekutuNya.

Pada setiap manusia terdapat satu keyakinan bahwa ada suatu kekuatan yang tersembunyi di balik apa yang nampak ini. Yang selalu dirasai adanya, tetapi tidak dapat ditunjukkan tempatnya. Tidaklah pernah terpisah perasaan ini, walaupun bagaimana kepintaran manusia ataupun dia masih berfikir sederhana. Kekuatan yang tersembunyi itu kadang kala bisa jadi bersifat mengagungkan dan menyenangkan atau mendahsatkan. Maka dizaman akal manusia mulai bertumbuh - (primitif) diadakanlah pemujaan kepada benda-benda yang seram yang dianggap mempunyai kekuatan tersebut.[2]

Di dalam islam kekuatan yang mengagumkan dan menyenangkan atau mendahsatkan. Maka dizaman akal ma

---

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah-nya, Yayasan penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, tahun-1989, hal. 919.

[2] Prof. Dr. Hamka, Pelajaran Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Allah semata, yang harus diyakini oleh para pemeluk agama islam dengan sepenuh hati.

Iman kepada Allah SWT, adalah yang paling pokok yang mendasari ajaran islam. Dengan adanya keimanan kepada Allah dengan cara yang benar akan memancarkan - kebenaran terhadap kesempurnaan kepercayaan terhadap aspek-aspek iman yang lain, Yaitu percaya kepada ada nya Malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, adanya para Rasul-rasul Allah, adanya hari kiamat, adanya ketentuan takdirNya. Unsur-unsur iman tersebut di sebut Arkanul iman. Tentang Aqidah atau aspek-aspek iman ini Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا .

Artinya :

> Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah ber-1 iman kepada Allah dan RasulNya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada RasulNya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sesungguh - nya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.3

---

[3]Departemen agama RI, Op-cit, hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut yang antara lain ayat-ayat Al-Qur an yang menyebutkan secara detail tentang aqidah atau rukun iman. Adapun tentang aqidah atau rukun iman yang enam, yaitu ma'rifat atau iman kepada Qodho' dan Qodar Allah, hanya disebut secara terpencar dalam Al-Qur'an antara lain dalam surat Al-Furqon ayat 2 yaitu :

... وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا .

Artinya :

... Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi rapinya.4

Aqidah atau iman yang benar perlu bagi kehidupan manusia, aqidah merupakan pelita hidup, tanah tempat berpijak, dan tali tempat bergantung. Banyak orang yang kehilangan tujuan hidup, jalan menjadi sesat karena ketiadaan Aqidah atau iman. Seribu macam problem-yang dihadapi manusia hidup. Persoalan-persoalan hidup itu terdapat pada segala tingkatan manusia, tidak pandang bulu terhadap setratifikasi sosialnya, baik itu orang kaya atau miskin, terpelajar atau orang awam, pejabat atau rakyat biasa. Apabila problem itu berlarut larut, mengakibatkan penderitaan psichis maupun fisik.

Karena itulah maka dalam islam, masalah yang fundamental dan merupakan tolak permulaan adalah Aqidah.

---

[4]Departemen Agama RI, I b i d, hal. 559.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi rendahnya nilai aqidah memberikan corak kepada kehidupan manusia tergantung kepada aqidah yang dimilikinya.[5]

Berdasarkan dalil-dalil diatas dan juga berdasarkan uraian-uraian diatas, maka diambil suatu kesimpulan apabila seseorang telah mempunyai terhadap ada nya Allah beserta sifat-sifatNya, serta beraqidah kepada arkanul iman yang enam, maka orang yang demikian dapat disebut sebagai orang yang beraqidah (mu'min).

Akan tetapi untuk mengetahui tingkat aqidah seseorang itu sangatlah sulit. Hal ini karena aqidah atau iman hanyalah persoalan batin yang hanya di ketahui secara pribadi. Adapun yang hanya dapat menggambarkan aqidah atau keimanan seseorang adalah realisasi daripada iman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah.

Begitu pula halnya dengan aqidah atau keimanan para penggali batu didesa Bulusari, tidak bisa ditentukan secara pasti. Untuk itu yang penulis tinjau bukan tingkat keimanannya melainkan tingkat pemahaman mereka terhadap aqidah islam.

Kalau memperhatikan data tentang pemahaman mereka terhadap Aqidah Islam yang penulis uraiakan dalam bab III bahwasanya mereka mengetahui dengan benar apa

---

5. Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT AlMa'arif, Bandung, 1993, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang termasuk dalam aqidah islam, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemahaman mereka terhadap aqidah islam itu baik, sesuai dengan apa yang diajar - kan dalam agama.

Karena dalam pengumpulan data ini salah satu metodenya adalah dengan kuessener yang mana hasil dari pada kuessener tersebut berupa angka-angka, yang memungkinkan untuk diadakan pengukuran secara kuantitatif, maka untuk menbuatkan analisa diatas perlu kiranya diadakan analisa secara kuantitatif. Adapun untuk analisa kuantitatif ini penulis melalui beberapa langkah yaitu :

1. Penilaian
2. Menentukan katagori
3. Pengukuran dengan persentase

ad. Penilaian

Dalam langkah awal ini penulis memberi nilai pada jawaban-jawaban responden sebagai berikut :

- Bagi responden yang jawabannya benar mendapat nilai 2 (dua)
- Bagi responden yang jawabannya tidak benar mendapat nilai 1 (satu)
- Bagi responden yang memberikan jawaban tidak tahu mendapat nilai 0 (nol)

Adapun daftar nilai bagi semua responden secara lengkap terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad. 2. Menentukan kategori

Setelah penulis memberikan penilaian terhadap - jawaban responden, maka dapat ditentukan beberapa kategori tentang tingkat pemahaman responden tentang aqida islam :

- Bagi responden yang dapat nilai 22-24, masuk dalam kategori pemahaman Aqidah islam baik.
- Bagi responden yang dapat nilai 19-21, masuk dalam kategori pemahaman Aqidah islam sedang.
- Bagi responden yang mendapat nilai 16-18 , masuk dalam kategori pemahaman Aqidah islam kurang.

Berdasarkan penilaian yang telah penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori pemahaman terhadap Aqidah islam baik berjumlah 75 Orang, responden yang masuk dalam kategori pemahaman Aqidah islam sedang 12 orang, dan yang masuk dalam kategoti pemahaman Aqidaj islam kurang 3 orang.

ad. 3. Pengukuran dengan persentase

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui secara umum tentang tingkat pemahaman penggali batu di desa Bulusari terhadap Aqidah islam.

Sedangkan standar pengukuran dengan persentase-ini penulis menggunakan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.... Kadang-kadang pencarian persentase di maksud kan untuk mengetahui status sesuatu yang di persentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Kadang- kadang sampai kepersentase lalu ditafsirkan dengan kalimat, misalnya; baik (76 % - 100 %), cukup (56 % - 75 %) kurang baik (40 % - 55 %), tidak baik (kurang dari 40 %).6

Adapun hasil dari persentase adalah :

1. Kategori pemahaman Aqidah islam baik

$$\frac{75}{90} \quad X \quad 100\ \% \quad = 83,33\ \%$$

2. Kategori pemahaman Aqidah islam sedang

$$\frac{12}{90} \quad X \quad 100\ \% \quad = 13,33\ \%$$

3. Kategori pemahaman Aqidah islam kurang

$$\frac{3}{90} \quad X \quad 100\ \% \quad = 3,33\ \%$$

Atau lihat tabel berikut ini :

TABEL XXV

TENTANG : TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP AQIDAH ISLAM

No	Kategori	Frekwensi	Persen
1.	Pemahaman baik	75	83, 33 %
2.	Pemahaman sedang	12	13, 33 %
3.	Pemahaman kurang	3	3, 33 %
	Jumlah	90	100, 00 %

Sumber : Hasil penilaian jawaban kuessener.

---

[6]Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta., Jakarta, 1991, hal 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang masuk dalam kategori pemahaman aqidah islam baik adalah 83, 33 %. Angka ini kalau dikonfermasikan dengan standar analisa diatas maka masuk diantara 76 % sampai 100 % yang berarti baik. Jadi dengan demikian, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemahaman penggali batu di desa Bulusari terhadap Aqidah islam adalah baik.

B. PENGAMALAN TERHADAP IBADAH SHOLAT

Dalam sub bab terdahulu telah penulis uraikan bahwa pemahaman penggali batu di desa Bulusari terhadap Aqidah islam adalah baik. Akan tetapi sebagai penganut agama islam belum cukup kiranya bila diketahuii dari kefahaman rukun iman saja, sebab islam bukan saja hanya iman melainkan juga atas syari'ah (yang meliputi ibadah dalam arti yang khusus dan muamalah dalam arti yang luas).[7]

Ibadah adalah merupakan manifestasi atau pernyataan muslim pada Tuhan, mengabdi kepada Allah dengan jalan mentaati perintahNya dan meninggalkan larangan Nya sesuai dengan apa yang telah diwahyukan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Ia (ibadah) adalah bentuk lahir agama, yang bersumber pada bentuk batin yaitu iman.[8]

---

[7] H. Endang Saifuddin Anshori MA, Kuliah Al-Islam, Perpustakaan Salman ITB, Bandung, hal. 85

[8] Sidi Gazalba, Msjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam, Pustaka AL HUSNA, Jakarta, 1989, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah dalam islam yang pokok tersimpul dalam arkanul islam, akan tetapi dalam pembahasan sekripsi ini penulis batasi masalah shalat lima waktu saja.

Ibadah shalat adalah dapat menghindarkan manusia dari segala pekerjaan yang keji dan mungkar, dengan shalat, jiwa manusia akan bersih dan merasa tentram , Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ۝

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, ya itu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) dari ibadat-ibadat lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.9

Ibadah adalah membawa pengaruh dan manfaat yang baik bagi kehidupan manusia, kalau ibadah sholat misalnya dilaksanakan bersumber dari kesadaran iman yang benar, bukan dilakukan karena kebiasaan atau tradisi yang ditanamkan semenjak kecil. Mengerjakan ibadah sholat karena kebiasaan semata terjamin daya tahannya. Perubahan sosial atau kebudayaan memungkinkan kebiasaan itu diganti oleh kebiasaan lain.[10]

---

[9]Departemen Agama RI, Op-cit, hal. 635

[10] S i d i Gazalba, Op-cit, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah sholat itu juga merupakan pembeda dengan agama lin. Karena itulah seseorang yang sudah berikrar bahwa ia adalah seorang yang beragama islam, hemdaklah menjalankan ibadah sholat dengan cara yang benar. Artinya dilakukan dengan cara yang syah sesuai dengan petunjuk syari'at. Dalam hal ini Allah berfirman dalam syrat Al-Kahfi ayat 110 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا .

Artinya :

> Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku : "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya,[11]

Dari uraian-uraian tersebut diatas, maka dapatlah dijadikan tolak ukur pelaksanaan ibadah sholat para penggali batu didesa Bulusari. Sesuai data yang telah penulis uraikan dalam bab III sub C disitu dijelaskan bahwa sebagian besar dari mereka aktif dalam melaksanakan ibadah sholat, menurut pendapat penulis ibadah sholat tersebut mereka lakukan atas kesadaran iman yang benar, bukan dilakukan atas kesadaran atau tradisi.

---

[11]Departemen Agama RI, Op-cit, hal. 460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terbukti tetap melaksanakan ibadah tersebut walau dalam keadaan apapun.

Untuk memperkuat analisa diatas penulis adakan analisa secara kwantitatif terhadap data-data yang di peroleh dari jawaban kuessener. Dalam analisa ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Penilaian
2. Menentuka kategori
3. Perhitungan dengan persentase

ad. 1. Penilaian

Yaitu menetapkan nilai bagi jawaban responden - sebagai berikut :

- Bagi responden yang menjawab aktif penulis beri nilai 2 (dua)
- Bagi responden yang menjawab kadang-kadang mendapat nilai 1 (satu)
- Bagi responden yang menjawab tidak aktif mendapat nilai 0 (nol)

Adapun penilaian jawaban secara lengkap terlampir.

ad. 2. Menentukan kategori

Setelah penulis memberi nilai pada jawaban-jawaban responden, maka dapat ditetapkan kategori tentang tingkat keaktifan para penggali batu didesa Bulusari dalam melaksanakan ibadah sholat yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bagi responden yang dapat nilai 5 – 6, masuk dalam kategori pengamalan ibadah sholat baik.
- Bagi responden yang mendapat nilai 3 – 4, masuk dalam kategori pengamalan inadah sholat sedang.
- Bagi responden yang mendapat nilai 1 – 2, masuk dalam kategori pengamalan ibadah sholat kurang.

Setelah diadakan terhadap jumlah nilai masing-masing responden; maka dapat diketahui bahwa responden yang mendapat nilai 5 - 6 atau masuk dalam kategori pengamalan ibadah baik adalah 70 orang, responden yang masuk dalam pengamalan ibadah sedang 90 orang, dan yang masuk dalam pengamalan ibadah kurang 1 orang.

ad. 3. Pengukuran dengan persentase

Dalam pengukuran ini standar yang dipakai adalah pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yaitu : 76 %-100 % baik, 56 - 75 % cukup, 40 % - 55 % kurang baik, dan kurang dari 40 % tidak tahu.

Hasil persentase adalah :

1. Kategori pelaksanaan ibadah sholat baik

$$\frac{70}{90} \times 100\ \% : 77,77\ \%$$

2. Kategori pengamalan ibadah sholat sedang

$$\frac{19}{90} \times 100\ \% : 21,11\ \%$$

3. Kategori pengamalan ibadah sholat kurang

$$\frac{1}{90} \times 100\ \% : 1,11\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXVI

TENTANG : TINGKAT PENGAMALAN IBADAH SHOLAT

No	Kategori	Frekwensi	Persen
1.	Aktif	70	77, 77 %
2.	Kurang aktif	19	21, 11 %
3.	Tidak aktif	1	1, 11 %
	Jumlah	90	100, 00 %

Sumber : Hasil penilaian jawaban kuessener.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori aktif dalam melaksanakan ibadah sholat 70 orang atau 77, 77 %, angka ini kalau dikembalikan pada standar diatas maka masuk antara 76-100 % yang berarti baik. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengamalan ibadah sholat para penggali batu di desa Bulusari baik.

C. AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN

Manusia dalam hidupnya tidaklah lepas dari hidup berkelompok, sadar atau tidak sadar, manusia sejak lahir sudah membutuhkan kelompok atau orang lain. Maka salah, pendapat yang mengatakan bahwa manusia itu menurut kodratnya adalah egois dan bahwa ia mempunyai kebebasan yang sangat luas.

Memang setiap manusia mengenal kekuatan akunya sendiri, tetapi hanya sedikit orang yang menyadari bah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa aku mempunyai ketergantungan pada " Kita ". Manusia baru menjadi manusia apabila dia hidup bersama manusia lainnya. Juga pada waktu ia menyangka bahwa ia menentang kelilingnya, ia sebetulnya mengalami pengaruh sekelilingnya.[12] Maka dengan demikian dapat di katakan bahwa manusia itu mempunyai kecenderungan sosial, atau bermasyarakat.

Menurut ajaran islam, bahwa manusia di ciptakan Allah adalah untuk bisa saling kenal mengenal, saling tolong menolong untuk kebaikan, bukan untuk saling menjahui dan saling bermusuhan. Jadi untuk tujuan yang positif, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَآيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ أَتْقَكُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ.

Artinya :

> " Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan - dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesumgguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.13

Kalau manusia (individu), sudah menjadi kesatuan sosial, maka disitu perlu adanya satu tata aturan agar individu itu tahu hak dan kewajibannya sebagai makhluk

---

12 Prof. Dr.PJ. Boumen, Ilmu Masyarakat Umum, PT Pembangunan, Jakarta, 1980, hal. 15.

13 Departemen Agama RI, Op-cit, hal. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan antara hak dan kewajiban sesama manusia, natara lain dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ·

Artinya :

",.. Dan tolong menolonglah kamu dalam (menger jakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya.14

Dengan memperhatikan ayat tersebut dapatlah di katakan bahwa sebagai manusia yang hidup diantara manusia lainnya hendaklah saling tolong-menolong, bantu-membantu dan merupakan suatu kewajiban bagi seorang yang mampu yang mampu dan kuasa untuk mengangkat manusia dari kemiskinan dan kemelaratan, penindasan dan sebagainya.

Berdasarkan atas uraian-uraian tersebut, kalau diperhatikan bagaimana kehidupan sosial keagamaan para penggali didesa Bulusari, seperti yang telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwasanya mereka telah melaksanakan kewajiban mereka terhadap sesama manusia sesuai dengan apa yang telah diperintahkan dalam agama. Kehidupan tolong menolong dan saling bantu membantu telah mewarnai kehidupan mereka. Sedang yang kurang dalam sosial keagamaan mereka adalah masih banyaknya para peng

---

[14]Departemen Agama RI, Ibid, hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gali yang belum sadar untuk mengikuti kegiatan-kegiatn keagamaan seperti pengajian dan acara-acara semacamnya padahal acara semacam ini penting artinya bagi kehidupan beragama yaitu untuk menambah pengetahuan. Agama sendiri memerintah kepada manusia untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum atau ilmu agama.

Melihat kondisi yang seperti tersebut di atas maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa pengamalan sosialkeagamaan para penggali batu didesa Bulusari, kurang baik atau cukup.

Untuk memperkuat analisa tersebut, maka penulis adakan analisa terhadap data hasil dari kuessener secara kwantitatif. Seperti analisa kwantitatif dalam sub bab terdahulu yaitu melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Penilaian
2. Menentukan kategori
3. Perhitungan dengan persentase

ad. 1. Penilaian

- Bagi responden yang memberikan jawaban aktif/sering, mendapat nilai 2 (dua)
- Bagi responden yang memberi jawaban kadang- kadang, mendapat nilai 1 (satu).
- Bagi responden yang memberi jawaban tidak aktif/ jarang mendapat nilai 0 (nol).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penilaian secara lengkap terlampir.

ad. 2. Menentukan kategori

Yaitu menentukan kategori tentang keaktifan responden dalam pengamalan sosial keagamaan, yaitu :

- Bagi responden yang mendapat nilai 5 - 6, masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan baik.
- Bagi responden yang mendapat nilai 3 - 4, masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan sedang
- Bagi responden yang mendapat nilai 1 - 2, masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan kurang.

Setelah diadakan penilaian, maka responden yang masuk masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan baik 67 orang, dan yang masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan sedang 22 orang, sedang yang masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan kurang adalah 1 orang.

ad. 3. Pengukuran dengan persentase

Dengan pengukuran ini standar yang dipakai adalah pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, yaitu 76 %-100 % adalah baik, 56 %-75 % adalah cukup, 40 %-55 % adalah kurang baik, dibawah 40 % adalah tidak baik.

Hasil perhitungan persentase adalah :

1. Kategori pengamalan sosial keagamaan baik

$$\frac{67}{90} \times 100\ \% = 74,44\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kategori pengamalan sosial keagamaan cukup

$\frac{22}{90}$ X 100 % = 24, 44 %

3. Kategori pengamalan sosial keagamaan kurang

$\frac{1}{}$ X 100 % = 1, 11 %

TABEL XXVII

TENTANG : TINGKAT PENGAMALAN SOSIAL KEAGAMAAN

No	Kategori	Frekwensi	Persen
1.	Aktif	67	74, 44 %
2.	Kurang aktif	22	24, 44 %
3.	Tidak aktif	1	1, 11 %
	Jumlah	90	100, 00 %

Sumber : Hasil penilaian jawaban kuessener.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori pengamalan sosial keagamaan cukup adalah 74,44 % angka ini kalau dikembalikan pada standar diatas, maka masuk dalam 56% - 75% yang berarti cukup. Jadi kesimpulannya bahwa tingkat pengamalan sosial keagamaan para penggali batu di desa Bulu sari adalah cukup.

Berdasarkan analisa-analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa antara pemahaman Aqidah dan realisasi dari keimanan terdapat adanya keselarasan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa para penggali batu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Bulusari pemeluk agama islam yang taat.

Hal yang demikian berdasarkan satu pendapat bahwa seorang mukmin yang telah memperaktekkan segala-rukun iman, rukun islam dan tuntunan ihsan, baik secara terang-terangan ataupun secara rahasia, dengan lain perkataan : Baik dikala dia dilihat oleh orang lain ataupun diakala dia tiada dilihat oleh orang lain,akan memperoleh resultaat derajat yang dinamakan takwa (Mukmin Mutqy).[15]

Menurut falsafah Al-Qur'an ketakwaan dalam arti pokoknya mempunyai tiga dimensi fundamental, yaitu : Pertama beriman kepada Allah, yang artinya tak satupun yang patut dihormati dan disembah selain Allah. Kedua, cinta kepada Allah artinya penciptakan kasih sayang-yang tidak pernah luntur untuk melakukan kebajikan baik untuk perbaikan ummat manusia maupun untuk menghindari dan membasmi penyakit kejiwaan, rasa kekosongan hidup dengan penuh kebajikan, yaitu dengan melaksanakan ibadah-ibadah pokok yang diperintah Allah. Ketiga; Takut kepada Allah yang mempunyai arti benar-benar takut akan perhitungan hari akhir, menciptakan kesadaran, rasa tanggung jawab dan kesungguhan moral.[16]

---

[15]. Barnawie Umary, Materia Akhlak, Ramadhani Solo, 1995, hal. 99

[16]. Muhammad Fazl-Ur-Rahman Ansari, Konsepsi-Masyarakat Islam Modern, Risalah, Bandung, 1983,hal.162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kondisi yang demikian pada para penggali batu ini karena sikap mental para penggali batu ini terbentuk oleh pengaruh situasi dan kondisi di mana mereka hidup, antara lain faktor alam dan iklim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id